

WEBBINAR, 20 NOVEMBER 2020

PEMAAFAN DALAM BUDAYA JAWA



SUHARSONO

BAGIAN PSIKOLOGI SOSIAL

FAKULTAS PSIKOLOGI UNIKA SOEGIJAPRANATA SEMARANG

FENOMENA PEMAAFAN

“FORGIVENESS; PANGAKSAMA, PANGAKSAMI; PANGAPURA, PANGAPUNTÊN”

❑ MENARIK ATAU SEKSI

- Agamawan, Ilmuwan Sosial-Humaniora, psikolog dan filosof (pemikir)

❑ UNIK DAN KOMPLEKS

- Melibatkan dimensi afektif, dimensi kognitif, dimensi konatif, dan tindakan konkret
- Momentum bisa cepat atau sebaliknya butuh waktu relatif lama

❑ KONTROVERSIAL

- Bernilai positif; manifestasi sifat karakter pribadi berbudi luhur
- Bernilai negatif; manifestasi sifat karakter pribadi berbudi rendah

KONTROVERSI STATUS NILAI PEMAAFAN JAWA

POSITIF: BAIK, BERTAMBAH, TERPUJI

A. IDE ATAU GAGASAN

- Sêrat Wédhatama Pocung 35 dan Gambuh 74
- Sêrat Nitiprana Dhandhanggula 07
- *Paribasan, Bebasan atau Unèn-Unèn*

B. TINDAKAN KONKRET

- Tersenyum, bersedia menyapa, mengucapkan kata-kata tertentu "*ora papa, salahmu wis aku ngapura; sing wis ya wis*", bersedia bertemu "*silaturahni*"

CERMINAN PRIBADI BERBUDI LUHUR

"wong kang luhur bebudene"

NEGATIF: BURUK, HINA, TERCELA

A. IDE ATAU GAGASAN

- Cerita Mahabarata; Perang Baratayudha
- Cerita Mangir Wanabaya, Keris Empu Gandring
- *Paribasan, Bebasan atau Unèn-Unèn*

B. TINDAKAN KONKRET

- Pemutusan relasi sosial atau pengucilan "*jothakan; nêng-nêngan*", pengusiran, serangan fisik dan psikis, pembantaian atau pembunuhan keji

CERMINAN PRIBADI BERBUDI RENDAH

"wong kang asor bebudene"

DAMPAK PEMAAFAN DAN TIDAK ADA PEMAAFAN

DAMPAK POSITIF PEMAAFAN

TATARAN PERSONAL

- Kebahagiaan atau kesejahteraan subjektif

TATARAN SOSIAL

- Kedamaian “konsiliasi”; kerukunan atau keharmonisan hidup bersama “rekonsiliasi”



LEPAS DARI IKATAN KESALAHAN MASA LALU DAN MELIHAT KEHIDUPAN MASA KINI DAN MASA DEPAN LEBIH BAIK DAN LEBIH OPTIMIS

DAMPAK TIDAK ADA PEMAAFAN

TATARAN PERSONAL

- Kemarahan, kebencian, hasrat menuntut balas

TATARAN SOSIAL

- Ketegangan, perseteruan atau permusuhan dan konflik terbuka



TERIKAT KESALAHAN MASA LALU DAN TERPEROSOK DALAM KEHINAAN “LINGKARAN BALAS DENDAM TANPA UJUNG”

KARAKTERISTIK PEMAAFAN JAWA

A. ARTI LEKSIKAL PEMAAFAN JAWA

“PANGAKSAMA; PANGAPURA”

- Peleburan kesalahan (perbuatan buruk) pihak lain
“*Dilunasake kaluputane; Lunasake panggawe ala*”;
Pelaku tidak dihukum, pidana, siksa atau denda “*Ora diukum; ora dipidana, ora disiksa, ora didhendha*”

B. SYARAT UTAMA PEMAAFAN JAWA

- KETENANGAN BATIN; KETENTRAMAN HATI; Orientasi kehidupan pribadi telah terarah pada perwujudan kehidupan batin “psikis” berada dalam keadaan tenang, tentram, dan seimbang

C. WUJUD NYATA PEMAAFAN JAWA

“SARWA SAREH;

- DIMENSI PSIKIS DAN PERILAKU; Sabar “sareh”; Menerima “nrima”; Ikhlas “iklas”; Relax “rila”; Rendah Hati “lembah manah”; Murah Hati “welas asih”; Sadar dan Waspada “eling lan waspada”, Percaya dan Patuh pada Allah “pracaya; mituhu”

D. UNGKAPAN PEMAAFAN JAWA

- LEWAT BERAGAM CARA; Menyapa “sapa aruh; gelem nggape”; tersenyum “mesem”; mengucapkan kata-kata tertentu “ora papa, luputmu wis aku ngapura; sing wis ya wis; ekspresi wajah dan cara membawa diri nampak tenang dan sejuk “anteng, asrep”; bersedia bertemu “silaturahmi”



PEMAAFAN LAHIR DARI KETENANGAN BATIN HASIL DARI PROSES MENDIDIK DIRI SENDIRI MENJADI PRIBADI BERBUDI LUHUR YANG MEMANCARKAN KEBAIKANNYA PADA LINGKUNGAN SEKITAR

ELEMEN-ELEMEN UTAMA PEMAAFAN JAWA

❑ KESABARAN “*SABAR, SARÈH; ORA CÊPAK NÊPSUNE*”

Keutamaan tidak mudah marah; berani mengatasi atau setidaknya mengendalikan kemarahan atau kebencian agar tidak terekspresi berlebihan atau kekurangan.

❑ PENERIMAAN “*NRIMA; NAMPA KANTHI PANUWUN*”

Keutamaan mengakui keadaan buruk secara rasional dan tanpa protes atau perlawanan tidak berguna agar tidak terjatuh “*ambruk*” dalam keadaan yang semakin buruk

❑ KEIKHLASAN “*IKLAS; LÊGA LILA TERUSING BATIN*”

Keutamaan tulus hati melepaskan ikatan hal-hal fisik dunia agar tidak hanyut dalam emosi-emosi negatif secara berlebihan

❑ KERELAAN “*RILA, LILA*”

Keutamaan berpasrah diri pada kekuatan alam semesta Maha Agung untuk melepaskan hak dan kekuatan diri apabila itu menjadi tuntutan tanggung jawab atau nasib

❑ KERENDAHAN HATI “*LÊMBAH MANAH*”

Keutamaan rendah hati atau tidak menonjolkan kepentingan diri sendiri untuk menghormati martabat pihak lain sebagai pribadi

❑ KEMURAHAN HATI “*WÊLAS ASIH*”

Keutamaan peduli, perhatian, kasih sayang dengan tidak menghukum atau menerima kembali pelaku kesalahan

❑ KESADARAN DAN KEWASPADAAN DIRI “*ÉLING LAN WASPADA*”

Keutamaan mengerti antara kebaikan dan keburukan dan memilih berbuat kebaikan karena semua tindakan memiliki konsekuensi

❑ PERCAYA DAN PATUH PADA PERINTAH ALLAH “*PRACAYA; MITUHU*”

Keutamaan percaya kepada Allah dan mematuhi perintah Allah

PEMAAFAN JAWA PERSPEKTIF TEORI NILAI (ETIKA) DRIYARKARA

PEMAAFAN LAHIR DARI KETENANGAN BATIN HASIL DARI PROSES MENDIDIK DIRI SENDIRI MENJADI PRIBADI BERBUDI LUHUR “SABAR, NRIMA, IKLAS, RILA, LEMBAH MANAH, WELAS ASIH, ELING LAN WASPADA, PRACAYA, MITUHU” YANG MEMANCARKAN KEBAIKANNYA PADA LINGKUNGAN SEKITAR



**PENJELMAAN TUNTUTAN KODRAT PRIBADI ROHANI
(UKURAN KEBAIKAN TERTINGGI MENJAMIN KEBAHAGIAAN DAN KESEMPURNAAN HIDUP)**

UKURAN KEBAIKAN PEMAAFAN JAWA MENJELMAKAN TUNTUTAN KODRAT PRIBADI ROHANI

- Tanda Telah Muncul Kesadaran Moral; Tanda Kepatuhan atas Seruan Suara Batin, Tanda Kesediaan Menjalankan Kewajiban Berdasarkan Kehendak Bebas, Tanda Melaksanakan Kebaikan secara Bertanggung Jawab; Tanda Telah Tertanam Kuat suatu Kebajikan; Tanda Telah Mengerti Kesalahan Moral; Tanda Mengerti Kebahagiaan merupakan Kebaikan Tertinggi dan Menjamin Kesempurnaan Hidup; Tanda Mengerti Ketuhanan menjadi Dasar Hakiki Kebaikan

UKURAN KEBAIKAN PEMAAFAN MENJELMAKAN TUNTUTAN KODRAT PRIBADI ROHANI

▪ PEMAAFAN; TANDA MUNCUL KESADARAN MORAL

Pemaafan mensyaratkan telah tumbuh pengertian baik – buruk manusia sebagai manusia. Ketenangan batin menjadi ukuran utama telah tumbuh kesadaran moral

▪ PEMAAFAN; KEPATUHAN ATAS SERUAN SUARA BATIN

Pemaafan pilihan respon paling tepat dan terbaik ketika berada dalam situasi buruk akibat perlakuan salah pihak lain daripada menuntut balas

▪ PEMAAFAN; KEWAJIBAN BERBUAT KEBAIKAN

Pemaafan berdasarkan pilihan bebas untuk menjalankan kewajiban selaras tuntutan kodrat pribadi rohani dan bukan sebatas tuntutan norma sosial

▪ PEMAAFAN; WUJUD TANGGUNG JAWAB

Pemaafan melalui tindakan bahasa atau media lain; tanda pengakuan atas kesalahan, pelepasan hak menuntut balas, pembebasan pelaku dari hukuman, dan kesediaan mengatasi kemarahan dan emosi negatif lainnya

▪ PEMAAFAN; MANIFESTASI KEBAIKAN

Pemaafan perwujudan karakter yang telah tertanam kuat; keutamaan “*sabar, nrima, iklas, rila, lembah manah, welas asih, eling lan waspada, pracaya, mituhu*”

▪ PEMAAFAN; MENGERTI KESALAHAN MORAL

Pemaafan tanda telah mengerti jenis jenis kesalahan disangaja atau disadari sebagai wujud pengkhianatan atas martabat manusia sebagai pribadi rohani

▪ PEMAAFAN DAN KEBAHAGIAAN HIDUP

Pemaafan merupakan kebaikan intrinsik atau nilai tujuan karena membawa pada penyempurnaan kodrat manusia sebagai pribadi rohani pada derajat setinggi-tingginya

▪ PEMAAFAN DAN KETUHANAN

Pemaafan tanda percaya atau meyakini Tuhan menjadi dasar dan tujuan hakiki kebaikan; semua perbuatan baik berpuncak pada kebaikan sejati atau kebahagiaan abadi berupa penyatuan manusia dengan Allah.

DIALEKTIKA KEHENINGAN BUDI TINDAKAN PEMAAFAN

PEMAAFAN ADALAH PROSES ATAU HASIL DARI PROSES KEHENINGAN BUDI



DIAWALI PERASAAN TERTARIK SANGAT KUAT UNTUK BERBUAT KEBAIKAN

TAHAP 1: Penelitian dan penimbangan cermat komponen-komponen hakiki pemaafan; pengakuan atas kesalahan, melepaskan hak menuntut balas dan membebaskan pelaku dari kewajiban, berkomitmen mengatasi kemarahan, kebencian dan emosi-emosi negatif lainnya. Pemaafan berbeda secara substantif dengan pemakluman, pembenaran, pembiaran, pengampunan, belas kasih, rekonsiliasi, dan melupakan

TAHAP 2: Pengambilan keputusan memaafkan dilakukan secara bijaksana dan berdasarkan kehendak bebas. Kebebasan dalam pengambilan keputusan memaafkan bukan berarti seenaknya sendiri atau asal mau saja melainkan mau yang baik

TAHAP 3: Pelaksanaan pemaafan dilandasi tekad kuat, keuletan dan keteguhan agar tidak mundur atau tidak gentar ketika dalam praktek berhadap dengan rintangan sulit

TERIMA KASIH: MATUR NUWUN
(NYUWUN PANGAPUNTEN MENAWI KATHAH KEKIRANGANIPUN)